

Penerapan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jenis dan Tata Cara Perpajakan pada Siswa Kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022

Warni

SMK Negeri 1 Dumai

Email: Warni201167@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi jenis dan tata cara perpajakan pada siswa kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022 melalui penerapan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022 berjumlah 37 orang siswa. Dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian karena hasil belajar siswa pada materi sebelumnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 sebanyak 14 orang atau 27,84% yang mcencapai ketuntasan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 56,77% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Jumlah ini meningkat kembali pada siklus II menjadi 91,89% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 34 siswa. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi jenis dan tata cara perpajakan pada siswa

Kata kunci: *Model Pembelajaran , Means Ends Analysis (MEA), Hasil Belajar*

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes on the types and procedures of taxation in class XI AKL.2 students at SMK Negeri 1 Dumai for the 2021/2022 academic year through the application of the means ends analysis (MEA) learning model. The subjects of this study were students of class XI AKL.2 at SMK Negeri 1 Dumai for the 2021/2022 academic year with a total of 37 students. The class was chosen as the research subject because student learning outcomes in the previous material were lower compared to other classes. Of the Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the school, namely 75, 14 people or 27.84% achieved completeness. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The results showed that students who passed in cycle I became 56.77% with a total of 21 students who completed. This number increased again in cycle II to 91.89% with 34 students achieving completeness. The results of the research generally show that through the application of the means ends analysis (MEA) learning model it is able to improve student learning outcomes on the types and procedures of taxation on students

Keywords: *Learning Models, Means Ends Analysis (MEA), Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan

manusia, baik secara individual maupun secara kolektif untuk bertahan hidup di tengah tuntutan kebutuhan dan ancaman persaingan dari individu dan komunitas manusia lainnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Pendidikan, 2007).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran (Depdiknas, 2007). Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum .

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga karena model pembelajaran serta tidak adanya media atau media yang digunakan kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran yang sifatnya monoton sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar sehingga berakibatnya pada hasil belajar siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. Keadaan secara realita terjadi bahwa disekolah selama proses pembelajaran di dalam kelas adalah guru yang lebih baik memegang peranan aktif sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi untuk belajar (Abdurrahman, 2003).

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Dumai. Terutama untuk materi perpajakan. Akutansi perpajakan dalam materi jenis dan tata cara perpajakan. Maka, peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga memacu semangat belajar siswa. Salah satu hal tercakup dalam peningkatan kualitas guru adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan proses pembelajaran dan memahami materi ajar.

Namun kenyataannya masalah yang selalu dihadapi dalam pembelajaran akuntansi adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang dilakukan pada siswa kelas XI AKL.2 dari 37 siswa di SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021/2022, hasil pengamatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih relative rendah, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan. Dari 37 siswa siswa yang mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah hanya 14 siswa atau 27,84%.

Berdasarkan wawancara guru dengan beberapa siswa dapat diambil sebuah informasi bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa adalah pembelajaran akuntansi selama ini masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Sugiyono, 2010).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa. Siswa dituntut untuk aktif di kelas dengan bantuan guru (Sudjana, 2006). Guru mendorong siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya, menjawab pertanyaan, menjelaskan jawaban dan memberikan alasan untuk jawaban tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*.

Menurut (I. D. Puspitasari, 2012) Model pembelajaran *Means Ends Analysis* adalah *Means Ends Analysis* terdiri dari tiga unsur kata yakni ; *Mean*, *End* dan *Analysis*. *Mean* menurut bahasa yakni berarti, banyaknya cara. Sedangkan *End* adalah akhir atau tujuan, dan *Analysis* berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis. *Means Ends Analysis* pertama kali diperkenalkan oleh (Newell & Simon, 2011) dalam *General Problem Solving (GPS)*, yang

menyatakan bahwa *Means Ends Analysis* adalah suatu teknik pemecahan masalah di mana pernyataan sekarang dibandingkan dengan tujuan, dan perbedaan di antaranya dibagi ke dalam sub-sub tujuan untuk memperoleh tujuan dengan menggunakan operator yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jenis Dan Tata Cara Perpajakan Pada Siswa Kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022”.

belajar yaitu pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk suatu perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar (Rahman, 2022). Menurut (Izzatunnisa et al., 2021) Belajar ialah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap serta tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu keputusan akhir yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah program ialah sebuah keberhasilan atau kegagalan dengan didasarkan pada indikator - indikator dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar (S. Puspitasari et al., 2022). Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok” (Djamarah, 2002).

Model pembelajaran ialah suatu kerangka yang di dalamnya berupa tata kelola yang secara sistematis untuk mengorganisasikan bentuk pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik para siswa serta pendidik (Rokhimawan et al., 2022). Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Means-Ends Analysis terdiri dari tiga unsur kata yakni; *Mean, End* dan *Analysis*. Mean menurut bahasa yakni berarti, banyaknya cara. Sedangkan End adalah akhir atau tujuan, dan Analysis berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis.

Means Ends Analysis pertama kali diperkenalkan oleh (Newell & Simon, 2011) dalam General Problem Solving (GPS), yang menyatakan bahwa Means-Ends Analysis adalah suatu teknik pemecahan masalah di mana pernyataan sekarang dibandingkan dengan tujuan, dan perbedaan di antaranya dibagi ke dalam sub-subtujuan untuk memperoleh tujuan dengan menggunakan operator yang sesuai.

1. Kelebihan model *MEA (Means Ends Analisis)* adalah :
2. Melatih siswa untuk mengelaborasi setiap kejadian
3. Berpikir dan bertindak kreatif.
4. Memecahkan masalah yang dihadapi dengan sikap kritis
5. Mengidentifikasi dan melakukan pengamatan
6. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
7. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tanggap.
8. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan model pembelajaran *MEA (Means Ends Analisis)* sebagai berikut.

1. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
2. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan model MEA
3. Perlu penguasaan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran ini.

Adapun langkah- langkah pembelajaran MEA menurut Suherman (2008 : 18) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;
2. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dll);
3. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen), dan memberi tugas/soal pemecahan masalah kepada setiap kelompok;
4. Siswa dibimbing guru untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, menarik kesimpulan;
5. Siswa dibantu guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan;
6. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Untuk meningkatkan hasil belajar, maka siswa harus memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa, anak yang diberi banyak latihan pemecahan masalah, memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan anak yang latihannya lebih sedikit.

Pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini, aspek-aspek kemampuan seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Aktivitas mental yang dapat dijangkau dalam pemecahan masalah antara lain adalah mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi (Trianto, 2009). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diperlukan suatu aktivitas belajar yang melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *means ends analysis*.

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dengan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah matematis. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* adalah suatu model pembelajaran yang merupakan variasi antara metode pemecahan masalah yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir. Dalam *Means Ends Analysis*, guru mengajak siswa untuk mengelaborasi, mengidentifikasi dan memahami suatu permasalahan untuk dipecahkan terutama pada aspek membuat rencana dan mencari solusi.

Jadi permasalahan dapat dipecahkan secara terarah. Sedangkan pembelajaran menggunakan *setting* belajar kelompok, dapat membuat siswa bekerja secara bersama-sama di dalam kelompok untuk memperoleh hasil diskusi yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru yang mengajar di Kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022. PTK adalah suatu kajian atau penelitian tentang diskusi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu (Sutama, 2011). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak memuaskan atau untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas. PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan. Adapun alur tahapan atau fase pada setiap siklus sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, meliputi 4 hal sebagai berikut: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Dumai tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

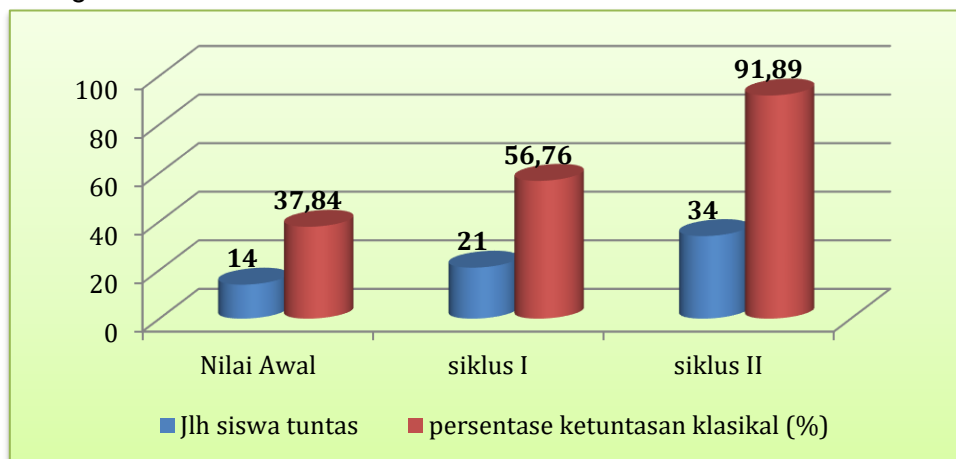
Setelah siswa mengikuti pembelajaran maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari data awal (sebelum diadakan penelitian), siklus I dan siklus II. Sebelum diadakan penelitian jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas hanya sebanyak 14 orang siswa atau 35,83%. Setelah diadakan penelitian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 orang siswa tuntas dan pada siklus II menjadi 33 orang siswa tuntas atau 91,89%. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa disajikan dari data awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No :	Siklus	Siswa yang tuntas	Persentase
1.	Sebelum tindakan	14 orang	35,83 %
2.	I	21 orang	56,75 %
3.	II	34 orang	91,89 %

b. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Perhatikan diagram dibawah ini :



Gambar 1 : Diagram Ketuntasan Siswa Secara Klasikal

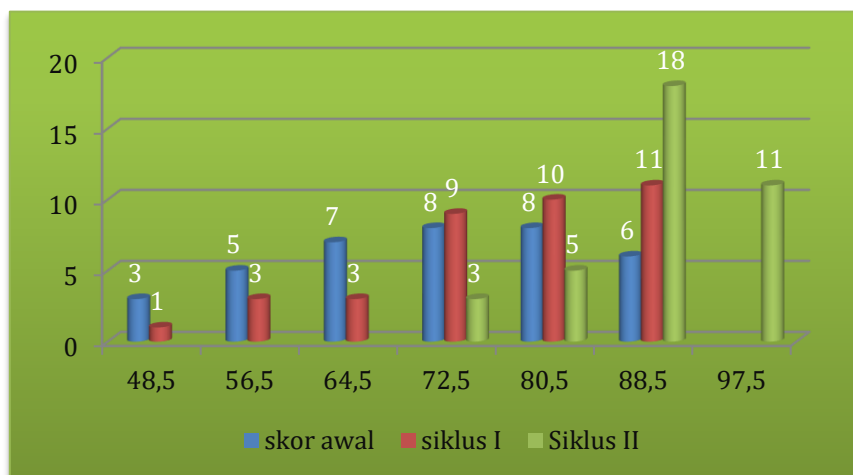
Berdasarkan paparan diatas dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jenis Dan Tata Cara Perpajakan Pada Siswa Kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022.

c Interval Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 : Interval Hasil Belajar Siswa

INTERVAL	Nilai Tengah	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
	x_i	Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa
45 - 52	48.5	3	1	-
53 - 60	56.5	5	3	-
61 - 68	64.5	7	3	-
69 - 76	72.5	8	9	4
77 - 84	80.5	8	10	4
85 - 93	88.5	6	11	18
94 - 101	97.5	-	-	11
Σf		37	37	37

Dari tabel interval ini terlihat perkembangan nilai siswa. Dari skor awal, siklus I dan siklus II. Pada skor awal masih banyak siswa yang berada dibawah interval 77 – 78 (tidak tuntas), jumlah ini berkurang di siklus I, bahkan di siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah interval 77 – 78 . Jumlah siswa yang mencapai nilai pada interval 94 – 101 juga semakin meningkat. Pada siklus II masih ada siswa yang tidak tuntas (sebanyak 4 orang siswa atau 13,15%)



Gambar 2 : Poligon Interval Hasil Belajar Siswa

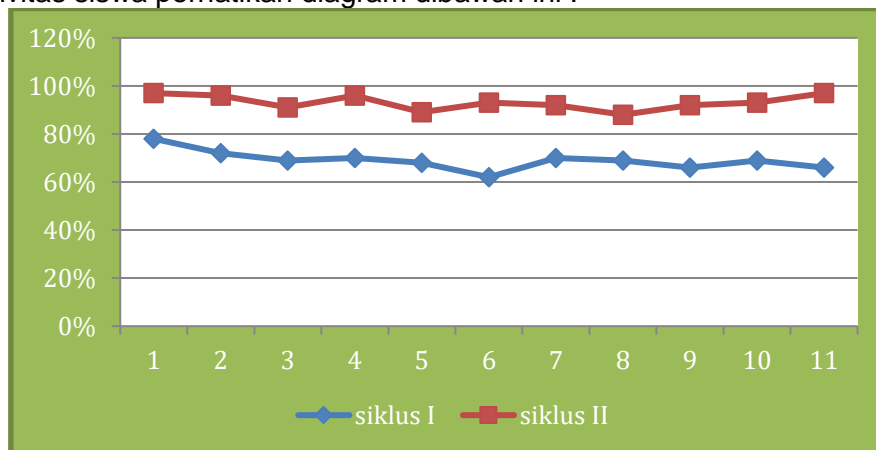
Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa semakin aktif dalam menggali informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam berdiskusi siswa juga sudah terlihat semakin berani dalam memaparkan ide dan mempertahankan gagasannya. Siswa juga sudah semakin tolong menolong dalam hal menggali informasi. Peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 3 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	SIKLUS I						SIKLUS II					
		Pert. 1		Pert. 2		Rata2	Pert. 1		Pert. 2		Rata2		
		Skor	%	Skor	%	%	Skor	%	Skor	%	%		
1	Siswa melakukan apersepsi dan mendengarkan tujuan pembelajaran	27	73	31	83.8	78.378	35	94.6	37	100	97.2973		
2	Siswa memahami penjelasan tentang prosedur <i>Means Ends Analysis (MEA)</i> .	24	64.9	29	78.4	71.622	34	91.9	37	100	95.94595		
3	Siswa mendengarkan dan memahami contoh riil yang disampaikan guru	23	62.2	28	75.7	68.919	30	81.1	37	100	90.54054		
4	Siswa dengan bimbingan guru mencari cara penyelesaian masalah matematika	22	59.5	30	81.1	70.27	34	91.9	37	100	95.94595		
5	Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi dari guru dan menerima LKS	23	62.2	27	73	67.568	31	83.8	35	94.6	89.18919		
6	Siswa dalam kelompok berdiskusi membahas soal di LKS	20	54.1	26	70.3	62.162	33	89.2	36	97.3	93.24324		
7	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok nya	23	62.2	29	78.4	70.27	33	89.2	35	94.6	91.89189		
8	Siswa dalam kelompok lain menanggapi dan bertanya hasil diskusi kelompok yang presentasi	23	62.2	28	75.7	68.919	31	83.8	34	91.9	87.83784		
9	Siswa Mendengarkan penjelasan dari guru tentang hasil diskusi kelompok	24	64.9	25	67.6	66.216	32	86.5	36	97.3	91.89189		
10	Siswa bertanya hal-hal yang belum dipahami	24	64.9	27	73	68.919	33	89.2	36	97.3	93.24324		
11	Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dengan bimbingan guru	21	56.8	28	75.7	66.216	35	94.6	37	100	97.2973		
Jumlah		254		308			361		397				
Rata-rata (%)		62.41		75.68		69.045	88.7		97.54		93.12		
Klasifikasi		Cukup		Baik		Baik	Baik Sekali		Baik Sekali		Baik Sekali		

Dari tabel diatas dapat terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa semakin aktif. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 62,41%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 75,68%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 88,7% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 97,54% dengan kategori baik sekali. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 69,04% meningkat pada siklus II menjadi 93,12% dengan kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas-aktivitas siswa perhatikan diagram dibawah ini :



Gambar 3: Diagram Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

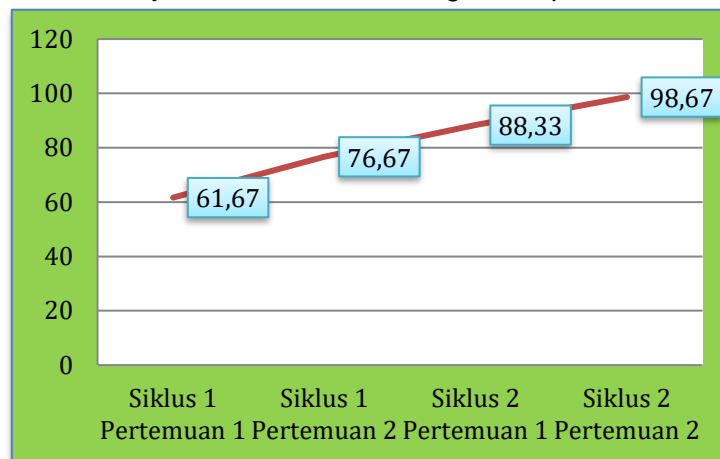
Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tampak pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Skor aktivitas guru	Persentase	Rata-rata (%)	Kategori
1	I	Pertama	37	61.67	69.17	Cukup
		Kedua	46	76.67		Baik
2	II	Pertama	53	88.33	93.5	Baik Sekali
		Kedua	58	98.67		Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 37 (61,67%) meningkat menjadi 46 (76,67%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 53 (88,33%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 58 (98,67%) pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelas, data ini disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 6 : Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari diagram ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)* ini dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *means ends analysis (MEA)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jenis Dan Tata Cara Perpajakan Pada Siswa Kelas XI AKL.2 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2021 /2022.
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan yaitu 37,84% dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa. Jumlah ketuntasan ini meningkat pada siklus I menjadi 56,77% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Jumlah ini meningkat kembali pada siklus II menjadi 91,89% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 34 siswa.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 62,41%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 75,68%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu pada pertemuan I 88,7% meningkat pada pertemuan ke II menjadi 97,54% dengan kategori baik sekali. Sehingga rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I 69,04% meningkat pada siklus II menjadi 93,12% dengan kategori baik sekali.

4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 37 (61,67%) meningkat menjadi 46 (76,67%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 53 (88,33%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 58 (98,67%) pada pertemuan kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka cipta.
- Depdiknas. (2007). *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Sindy, P., Anggraeni, S., & Goesvita, P. P. I. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 2, Juli 2021).
- Newell, A., & Simon, H. (2011). *General Problem Solver*. arjunabelajar. <https://arjunabelajar.wordpress.com/2011/12/03/general-problem-solver-a-newell-h-simon/>
- Pendidikan, B. S. N. (2007). *Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Nomor 41 Tahun 2007).
- Puspitasari, I. D. (2012). *Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Belajar Matematika Melalui Strategi Means Ends Analysis*. UMS.
- Puspitasari, S., Hayati, K., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6, 1252–1262. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutama. (2011). *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. CV. Citra Mandiri Utama.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progersif Konsep, Landasan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Premada Media Group.